



Pengembangan Media Pembelajaran Podcast Dalam Pembelajaran Kearifan Lokal di Sekolah Dasar

Danella Saloem Naufal¹ Ratna Sari Dewi² Lili Fajrudin³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: 2227210059@untirta.ac.id¹ ratna@untirta.ac.id² lilifajrudin@untirta.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan, keefektifan, dan respon peserta didik terhadap media pembelajaran podcast kearifan lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluate) untuk menghasilkan media pembelajaran podcast kearifan lokal untuk pembelajaran IPS muatan Sosial mengenai kearifan lokal daerah di kelas IV SDN Tangerang 6. Materi podcast berfokus pada kearifan lokal Banten yaitu kesenian debus banten dan nilai-nilai kearifan lokalnya. Teknik keabsahan data menggunakan Uji kelayakan oleh validasi ahli bahasa, materi, dan media. Hasil dari penelitian menunjukkan uji kelayakan memperoleh rata-rata sebesar 89,9% dengan kategori "Sangat Layak".

Kata Kunci: Podcast, Media Pembelajaran, Kearifan Lokal



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi semakin maju dari masa ke masa dikarenakan arus globalisasi yang semakin kuat. Globalisasi menghubungkan masyarakat dunia dalam segala aspek kehidupan. Menurut Widiyanti (2022:80), melalui proses globalisasi seluruh tatanan kehidupan dan peradaban di dunia menjadi semakin dinamis karena berbagai aspek kehidupan menjadi makin mudah dan tidak terbatas. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan akses antar dunia sehingga budaya di berbagai tempat saling berbaur dan menyamakan kebudayaan asli (Mashlahah dan Arifin, 2023:9–10). Jika tidak dikendalikan, nilai-nilai budaya asing akan menggerus nilai-nilai budaya nasional sehingga menyebabkan lunturnya kebudayaan Indonesia. Dengan demikian, penanaman nilai-nilai budaya dan kearifan lokal menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal yaitu adanya pembelajaran mengenai keragaman budaya dan kearifan lokal di sekolah. Penanaman kearifan lokal sangat penting bagi peserta didik karena pemahaman mengenai kearifan lokal akan mempertahankan budaya Indonesia di bawah bayang-bayang budaya asing yang mulai mengkristal dalam tatanan masyarakat (Maharani dan Muhtar, 2022:5963). Integrasi nilai kearifan lokal dilakukan pada pembelajaran IPS didasari banyaknya nilai-nilai luhur yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik baik berupa budaya, adat istiadat, tradisi, upacara adat ataupun pola kehidupan yang ada dimasyarakat tersebut (Yulianto, 2023:47)

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian di SDN Tangerang 6 khususnya kelas IVA menunjukkan kurangnya penggunaan media inovatif dalam pembelajaran sehingga kurang adanya variasi dalam penyampaian materi. Hal tersebut memicu kebosanan peserta didik karena penyampaian materi dilakukan dengan cara yang monoton. Selain itu, peserta didik cenderung memiliki fokus pendek yang menyebabkan peserta didik mudah kehilangan fokus ketika pembelajaran berlangsung lama. Hambatan lain yaitu kurang memadainya sumber

pembelajaran terkait budaya dan kearifan lokal sehingga menjadi kendala bagi guru untuk mengajarkan kebudayaan kepada peserta didik. Perkembangan teknologi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan. Menurut Hafizah (2023:1684), penggunaan media dengan teknologi digital dapat menjadi alternatif yang cocok dengan gaya dan lingkungan peserta didik masa kini. Salah satu media digital yang berkembang pesat dan banyak diminati yaitu podcast. Podcast termasuk ke dalam golongan media audio karena mengandalkan penyampaian informasi melalui suara. Media podcast berisi rekaman suara dari narasumber yang membawakan isi konten mengenai suatu peristiwa dengan tema yang sudah ditentukan. Podcast tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai media edukasi dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Selain itu, podcast memiliki keunggulan fleksibel dan mudah diakses dibandingkan dengan media lain (Hutabarat, 2020:113).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, Abidin, dan Oktaviani (2024) menunjukkan bahwa podcast budaya di YouTube LPP RRI Malang sebagai media belajar kearifan lokal untuk Generasi Z memiliki efektivitas yang baik dilihat dari pemahaman pendengar terhadap materi yang disiarkan serta kepuasan terhadap program tersebut. Penelitian lain yang dilakukan Utami, Suratama, dan Wibawa (2024) mengembangkan media podcast "Satua Bali" untuk siswa kelas III Sekolah Dasar dan menunjukkan hasil validitas, kepraktisan, serta efektivitas yang baik dalam meningkatkan karakter siswa. Selain itu, Nur (2023) mengembangkan media podcast untuk keterampilan menyimak kritis teks eksplanasi di kelas V Sekolah Dasar dengan hasil kelayakan media pada kategori "sangat layak" dan "sangat baik". Berdasarkan penelitian terdahulu, podcast terbukti efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengembangkan media podcast yang memuat materi kearifan lokal Banten, khususnya kesenian debus, untuk peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih berfokus pada program podcast budaya, cerita rakyat Bali, dan keterampilan menyimak teks eksplanasi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada pengembangan media pembelajaran podcast berbasis kearifan lokal Banten yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dan materi IPAS Bab 6 "Indonesiaku Kaya Budaya".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan Penelitian ini akan dilakukan di SDN Tangerang 6. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan media pembelajaran podcast untuk pembelajaran kearifan lokal di kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah Research & Developement, di mana peneliti akan mengembangkan dan menguji coba sebuah produk yaitu media pembelajaran berupa podcast dengan materi kearifan lokal Banten. Adapun produk yang akan dibuat oleh peneliti ialah podcast. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE. Konsep model ADDIE ini menerapkan untuk membangun kinerja dasar dalam pembelajaran, yakni konsep mengembangkan sebuah desain produk pembelajaran. Secara umum tahapan dalam model ADDIE ini terdapat lima langkah, yakni Analyze, Design, Develop, Implement dan Evaluate.

Tahap Analyze, bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan produk. Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis yaitu seperti menganalisis kebutuhan, menganalisis kurikulum, hingga menganalisis materi pembelajaran. Tahap design merupakan tahap perencanaan kerangka media pembelajaran pada materi kearifan lokal Banten yang akan dikembangkan dalam media podcast. Diawali dengan pembuatan story board serta mengumpulkan materi yang akan dicantumkan pada media pembelajaran. Tahap develop, pengembangan produk dilakukan beberapa kegiatan yaitu pencarian berbagai sumber yang

relevan untuk memperluas bahan materi dan dilanjut dengan merancang produk. Produk yang dihasilkan yaitu media podcast untuk materi kearifan lokal Banten. Tahap Implement, dilakukan dengan tahap uji coba media dengan melibatkan peserta didik sehingga mengetahui respon peserta didik terkait media pembelajaran podcast. Tahap Evaluate, dilakukan untuk mengetahui kelebihan atau kekurangan kualitas media pembelajaran yang dibuat serta kendala yang diperoleh selama pengembangan dan uji coba produk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dimulai dengan menganalisis kebutuhan dan kurikulum yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan angket kebutuhan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan kurangnya variasi media dalam pembelajaran dan kurangnya sumber pembelajaran terkait materi kearifan lokal sehingga menyebabkan peserta didik jenuh dengan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang media pembelajaran *podcast* kearifan lokal mengangkat kesenian debus Banten sebagai media untuk mengantarkan materi kearifan lokal yang memuat sejarah singkat debus, nilai-nilai kearifan lokal dari kesenian debus, dan pelestariannya. Podcast kearifan lokal tersebut berdurasi 15 menit. Penentuan durasi podcast kearifan lokal mempertimbangkan pandangan dari Lestari (2021:302) juga mengungkapkan kriteria podcast sebagai media pembelajaran sebagai berikut: podcast sebagai media pembelajaran harus dapat menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran, memperhatikan unsur kebahasaan dan nonkebahasaan, membangun personal yang unik dalam podcast, memahami jenis-jenis podcast, dilengkapi dengan musik pengiring, dan durasi yang baik untuk podcast pembelajaran yaitu sekitar 10 sampai 15 menit. Penelitian dilanjut dengan proses validasi kepada ahli materi, bahasa, dan media untuk menilai kelayakan media pembelajaran *podcast* kearifan lokal sebelum diimplementasikan kepada peserta didik kelas IVA SDN Tangerang 6.. Berikut penilaian dari para ahli.

Tabel 1. Hasil Validasi Bahasa

Validator	Aspek				Nilai Presentase Kelayakan	Kriteria Kelayakan
	Lugas	Komunikatif	Dialogis dan Interaktif	Kesesuaian dengan perkembangan siswa		
1	25	10	29	10	$\frac{74}{75} \times 100\%$ = 98,6%	Sangat Layak
2	25	10	30	10	$\frac{75}{75} \times 100\%$ = 100%	Sangat Layak
Rata-Rata: 99,3%						

Tabel 2. Hasil Validasi Materi

Validator	Aspek		Nilai Presentase Kelayakan	Kriteria Kelayakan
	Pembelajaran	Penyajian		
1	31	39	$\frac{70}{75} \times 100\% = 93\%$	Sangat Layak
2	27	32	$\frac{59}{75} \times 100\% = 78,6\%$	Layak
Rata-Rata: 85,8%				

Tabel 3. Hasil Validasi Media

Validator	Aspek		Nilai Presentase Kelayakan	Kriteria Kelayakan
	Kelayakan Media	Komunikasi Media		
1	30	31	$\frac{61}{75} \times 100\% = 81\%$	Sangat Layak
2	32	34	$\frac{66}{75} \times 100\% = 88\%$	Sangat Layak
Rata-Rata: 84,5%				

Media mendapat beberapa revisi oleh para ahli diantaranya mengenai durasi, kurangnya pemberian jeda, dan penyampaian materi menggunakan bahasa yang kurang sederhana untuk peserta didik sekolah dasar. Atas saran dari para ahli, dilakukan revisi pada media sebelum diuji cobakan kepada peserta didik kelas IV. Uji coba produk dilakukan kepada 26 peserta didik kelas IVA SDN Tangerang 6. Pengaplikasian podcast di kelas dilakukan dengan fleksibel. Peneliti akan menjeda podcast ketika peserta didik terlihat sedikit kesulitan untuk fokus menyimak atau butuh waktu lebih untuk berfikir mengenai jawaban quiz yang ada dalam podcast. Selama pemutaran podcast peserta didik terlihat antusias dalam mencatat poin-poin materi kearifan lokal kesenian debus yang disampaikan melalui podcast tersebut. Peserta didik juga aktif dalam berdiskusi pada sesi quiz.

Pembahasan

Media Pembelajaran Podcast Kearifan Lokal mengangkat mengangkat topik salah satu keragaman budaya di Banten yaitu Kesenian Debus. Pembahasan podcast memuat sejarah singkat kesenian debus, nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dipelajari dari kesenian tersebut, dan pelestarian budaya. Podcast Kearifan Lokal dirancang berdurasi 10-15 menit dan dipublikasi pada platform spotify. Namun, Desain awal media pembelajaran podcast kearifan lokal mendapat beberapa revisi, sebagian besar ahli memberikan komentar bahwa podcast memiliki durasi yang terlalu panjang dan materi yang terlalu padat. Hal tersebut dikhawatirkan akan menyebabkan peserta didik hilang fokus di tengah kegiatan pembelajaran. Setelah ditelaah, ternyata hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Putri, dkk (2021:53) yang menyebutkan anak tingkat sekolah dasar mudah bosan dengan kegiatan pembelajaran setelah 15 menit, karena anak tingkat sekolah dasar memiliki rentang perhatian yang lebih pendek. Selain itu, disebutkan pada gagasan dari Wijayanti, dkk (2024:146-147) dalam produksi media pembelajaran, penting untuk memerhatikan unsur komunikatif melalui penggunaan bahasa yang sederhana dan mampu mengajak siswa untuk terlibat aktif. Atas pertimbangan tersebut, media pembelajaran podcast kearifan lokal direvisi dengan mengubah isi dialog menggunakan kalimat yang lebih sederhana dibanding sebelumnya, serta memberikan jeda yang lebih banyak dan menyisipkan quiz ditengah penyampaian materi di dalam podcast. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Penambahan ini mengakibatkan durasi podcast secara keseluruhan menjadi lebih panjang, sehingga peneliti membagi podcast ke dalam 2 episode dengan durasi masing-masing episode di bawah 10 menit. Setelah diakumulasikan, media pembelajaran podcast kearifan lokal meraih rata-rata 89,9% dari para validator ahli, sehingga media mendapat kriteria "Sangat Layak".

Selama pembelajaran menggunakan Media Podcast Kearifan Lokal, peserta didik menunjukkan antusiasnya. Peserta didik kondusif dalam menyimak dan aktif mencatat poin penting yang disampaikan dalam podcast, serta aktif dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Podcast menjadi media pembelajaran untuk materi kearifan lokal yang dikemas dengan menyenangkan. Penyampaian materi dirancang mudah untuk dipahami

melalui dialog yang sederhana dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Podcast edukasi mendukung peningkatan pemahaman peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga dapat menarik minat siswa (Jusman, 2025:33). Adanya Media Pembelajaran Podcast Kearifan Lokal membuat pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan bermakna. Konten podcast yang memperkenalkan budaya lokal yang belum banyak diketahui dan menghubungkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan kehidupan sehari-hari menjadikan pembelajaran memiliki ikatan dan dapat diterapkan ke dalam keseharian peserta didik. Pendidikan yang efektif harus mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga memahami dan mengaitkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang sudah ada. Keberhasilan pembelajaran terlihat dari kemampuan peserta didik untuk menjelaskan, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam konteks baru, bukan hanya mengulang apa yang telah diajarkan (Sari, dkk, 2026:175-188).

Media Pembelajaran Podcast Kearifan Lokal mendukung penerapan konsep pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 mengedepankan pembelajara berbasis teknologi dan keterampilan abad 21 yaitu critical thinking, creative and innovative, communication, collaboration (Rosnaeni, 2021:4338). Pernyataan ini juga sesuai dengan karakter peserta didik abad 21. Rahayu (2022:2103) Peserta didik abad 21 memiliki karakter komunikatif, berpikir kritis, kreatif, inovatif, kolaboratif, berminat pada literasi digital dan teknologi informasi, serta fleksibel dan adaptif. Maka dari itu, Penerapan teknologi ke dalam suatu pembelajaran menjadi perhatian di era digitalisasi. Pengembangan media digital seperti podcast menunjang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21. Podcast dapat didengar di mana pun dan kapan pun serta menjadi alternatif bagi siswa untuk memperluas wawasan terkait materi kebudayaan lokal (Khairunnisa, 2023:95).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari “Pengembangan Media Pembelajaran Podcast dalam Pembelajaran Kearifan Lokal di Sekolah Dasar”, dapat disimpulkan sebagai berikut, proses pengembangan media pembelajaran podcast kearifan lokal menggunakan model ADDIE yang meliputi beberapa tahap. Analysis dilakukan dengan menganalisis kurikulum, kebutuhan, dan materi. Design dilakukan dengan membuat storyboard. Development dengan melakukan validasi media kepada tiga ahli bidang dengan presentase kelayakan pada bidang bahasa 99,3%, bidang materi 85,5%, dan bidang media 84,5% sehingga diperoleh akumulasi rata-rata sebesar 89,9% dan masuk kriteria “Sangat Layak” untuk digunakan. Implementation dengan melakukan uji coba media kepada peserta didik. Evaluation dengan melakukan penilaian pengembangan media pembelajaran podcast kearifan lokal menggunakan soal pilihan ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizah, N. (2023). Media Pembelajaran Digital Generasi Alpha Era Society 5.0 Pada Kurikulum Merdeka. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 7(4). 1675-1688.
- Hayati, L. S. (2022). Penerapan Media Podcast Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Dongeng Pada Siswa Kelas III SDN Tegalwangi. Bandung: Universitas Pasundan.
- Hutabarat, P. M. (2020). Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Digital pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2(2). 107-116.
- Jusman. (2025). Pemanfaatan Podcast Edukasi sebagai Media Alternatif dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *JAKAP: Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*. 1(1)26-35. <https://doi.org/10.64690/jakap.v1i1.3>



- Khairunisa, R. dkk. (2023). Pengembangan Podcast berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *COLLASE: Creative of Learning Students Elementary Education. Journal of Elementary Education*. 6(4): 700-705.
- Lestari, D. & Khusnul, F. (2021). Pemanfaatan Media Podcast Dalam Pembelajaran Menyimak Bagi Siswa Kelas IV Di SDN Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat. 4. *Dalam Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multidisiplin*. 298-305. Universitas Esa Unggul.
- Mashlahah, I. dan Syamsul A. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Perilaku dan Kehidupan Pemuda Pemudi di Era Milenial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*. 4(2). 9-13.
- Nur, M. D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Podcast dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Kritis Teks Eksplanasi di Kelas V Sekolah Dasar. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Putri, I. S., dkk. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Augmented Reality dan Voice Recognition Benda Rumah dengan Bahasa Inggris. *Jurnal Sistem dan Informatika*. 16(1). 52-58.
- Rahayu, R. dkk. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*. 6 (2): 2103.
- Rohani. (2019). *Media Pembelajaran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Barat.
- Rosnaeni. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. 5(5). 4334-4339. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>
- Sari, I.W. dkk. (2024). Keberhasilan Podcast Budaya di YouTube LPP RRI Malang sebagai Media Belajar Kearifna Lokal Kekinian untuk Generasi Z. *Journal of Educational Technology Studies and Applied Research*. 1(1): 51-57.
- Utami, I. A. N. T. S. dkk. (2024). Pengembangan Media Satua Bali Berbasis Podcast untuk Meningkatkan Karakter Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *DE_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*. 5(2). 739-746.
- Wijayanti, S.H., dkk. (2024). Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Canva untuk Menunjang Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Widya Laksana*. 13(1). 135-149. <https://doi.org/10.23887/jwl.v13i1.69195>
- Yulianto, F. dkk. (2023). Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Suku Baduy untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Professional Elementary Education (JPEE)*. 2(1). 41-50. <https://doi.org/10.46306/jpee.v2i1.26>